



## PENCEGAHAN COVID-19 BAGI IBU HAMIL : LITERATURE REVIEW

Jane Leo Mangi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Kupang / Jurusan Kebidanan, [janeagustina29@gmail.com](mailto:janeagustina29@gmail.com)

### ABSTRAK (Bahasa Inggris)

Background: Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is caused by acute chronic respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The inflammation of COVID-19 causes severe, moderate, or mild symptoms. The stage in carrying out efforts to avoid the formation of COVID-19 infection is an important target group, namely the grouping that is categorized as high risk, one of which is pregnant women. Currently, the distribution of COVID-19 prevention data for pregnant women is very limited. Objective: This literature review aims to identify the efforts that have been made to prevent the outbreak and spread of COVID-19 in pregnant women during the pandemic era. Methods: The research method is library research that collects and analyzes information on efforts to prevent COVID-19 among pregnant women during the past year during the prevention of the COVID-19 pandemic through the Google Scholar, PubMed, Springer, and Lancet databases. research articles. Take advantage of Covid-19 keywords. Results: prevention, infection, COVID-19, pregnancy. Results: Efforts to prevent COVID-19 include wearing masks, washing hands, maintaining physical distance after vaccination, exercising to stay fit, and eating balanced and nutritious food and lots of vitamins for endurance. Conclusion: Based on the literary studies that have been tried, the problem of COVID-19 in pregnant women can be controlled, but preventive actions must be tried to better regulate the spread of COVID-19.

**Keywords:** prevention, COVID-19, pregnancy.

### ABSTRAK

Latar Belakang : Coronavirus disease 2019 ( COVID- 19) diakibatkan oleh sindrom pernafasan kronis yang akut coronavirus 2( SARS- CoV- 2). Peradangan COVID- 19 menyebabkan ciri yang berat, sedang, ataupun ringan. Tahap dalam melaksanakan usaha menghindari terbentuknya infeksi COVID- 19 jadi golongan target penting yakni pengelompokan yang masuk jenis beresiko besar, salah satunya yakni ibu hamil. Dikala ini dalam membagikan data penangkalan COVID- 19 untuk ibu hamil sedang sangatlahterbatas. Tujuan: Kajian pustaka ini bermaksud buat mengenali usaha yang dicoba buat menghindari penjangkitan serta penyebaran COVID- 19 pada ibu hamil sepanjang era pandemi. Metode: Tata cara riset merupakan riset pustaka yang mengakulasi serta menganalisa informasi usaha penangkalan COVID- 19 pada ibu hamil sepanjang satu tahun terakhir sepanjang penangkalan pandemi COVID- 19 lewat database Google Scholar, PubMed, Springer, serta Lancet. artikel riset. Manfaatkan tutur kunci Covid-19. Hasil : penangkalan, infeksi, COVID- 19, kehamilan. Hasil: Usaha penangkalan COVID- 19 mencakup pemakaian masker, mencuci tangan, melindungi jarak raga sehabis vaksinasi, olah badan supaya senantiasa bugar, serta makan santapan yang balance serta bergizi dan banyak vitamin untuk daya tahan tubuh. Kesimpulan: Bersumber pada kajian kesusastraan yang dicoba, permasalahan COVID- 19 pada ibu hamil bisa dikendalikan, namun aksi penangkalan wajib dicoba buat mengatur penyebaran COVID- 19 dengan lebih baik lagi.

**Kata kunci:** pencegahan, COVID- 19, kehamilan.

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID- 19) diakibatkan oleh sindrom pernafasan kronis yang akut coronavirus 2( SARS- CoV- 2). Virus ini awal kali timbul di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019[1].

COVID- 19 diakibatkan oleh virus yang amat beresiko yang menabur dengan amat kilat. Di Indonesia terjalin di seluruh wilayah. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sudah mengkonfirmasi COVID- 19 selaku pandemi, serta Indonesia sudah memutuskan COVID- 19 selaku musibah nasional

Banyak usaha riset difokuskan pada pengembangan vaksin yang efisien buat melawan penyakit coronavirus 2019( COVID- 19). Tetapi, jumlah orang yang butuh divaksinasi buat imunitas besar senantiasa Pengembangan vaksin saja tidak cukup, menurut Salali (2020) bermaksud buat menelaah pembatas serta ikatan keseimbangan serta issue agama dalam pemberian vaksin COVID- 19 mengenai asal ide virus corona terkini dalam riset rute adat di tengah bertumbuhnya filosofi konspirasi mengenai COVID- 19 [2]

Peradangan dapat berat, sedang, ataupun ringan. Pertanda klinis penting merupakan meriang (temperatur badan 38°C), batuk berdahak serta sesak nafas. Perihal ini pula diiringi oleh kejang otot akut, kelelahan, perih otot serta ketidaknyamanan gastrointestinal. Dalam permasalahan yang akut, situasi selanjutnya bisa memburuk dengan kilat dalam sebagian hari: Oleh sebab itu, di banyak negeri, tercantum penguasa Indonesia, penangkalan serta pengaturan infeksi COVID- 19 paling utama melanda golongan rentan yang beresiko besar, termasuk ibu hamil [3].

Ibu hamil rentan kepada kendala kesehatan paling utama penyakit peradangan yang diakibatkan oleh pergantian fisiologis badan serta metode reaksi kebal [4]. Perempuan hamil dengan COVID- 19 muncul pada trimester awal, kedua, serta ketiga kehamilan. Walaupun ibu hamil belum teruji menularkan COVID- 19 pada bayinya sepanjang trimester awal kehamilan, infeksi COVID- 19 pada ibu hamil bisa mempengaruhi organogenesis serta kemajuan bakal anak. Terus menjadi dini peradangan, terus menjadi besar resiko abortus [5].

Perempuan hamil dengan COVID- 19 lebih bisa jadi melahirkan prematur (riset sebanyak 8549 perempuan) [1]. Dalam sebagian riset yang dicoba buat mengenali akibat COVID- 19, ibu hamil dengan COVID- 19 beresiko hadapi abortus, berbahaya pada anak, kelahiran prematur, ketuban dini, serta kendala perkembangan pada anaknya [6].

Komisi Kesehatan Nasional Cina sudah mengkonfirmasi kalau 118 perempuan hamil terkena COVID- 19 di 50 rumah sakit di Wuhan antara 8 Desember 2019 serta 20 Maret 2020. Sepanjang trimester kedua, 75( 64%) ibu hamil menderita COVID- 19. Dari 118 permasalahan itu, 112 bergejala( symptomatic) serta 6 lebihnya asimtomatik. Banyak penderita namun tidak terdapat perempuan hamil yang tewas[7].

Sepanjang ini, data mengenai COVID- 19 pada ibu hamil sedang terbatas. Buat menjauhi terjangkit COVID- 19, kita mempunyai peluang buat menjauhi kontak dengan virus bakteri dengan mengutip aksi penangkalan, mengenakan masker, membersihkan tangan, serta melindungi jarak khusus secepatnya bisa jadi hal yang paling disarankan.

Bersumber pada penjelasan di atas, riset ini bermaksud buat mengenali usaha apa saja yang bisa dicoba guna menghindari penyebaran COVID- 19 serta penularannya pada ibu hamil. Dikenal dari kajian pustaka mengenai penangkalan COVID- 19 pada ibu hamil, riset ini bisa dijadikan referensi untuk kajian pustaka riset.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah literature review memakai tata cara PRISMA ( Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta- analysis) buat mengakulasi serta menganalisa artikel riset mengenai penangkalan COVID- 19 pada ibu hamil.

Postingan didapat dari database Google, PubMed, Springer, The Lancet, dan ELSEVIER. Sebesar 4 dari 20 artikel dianalisis. Patokan pemilahan postingan ini merupakan harian nasional serta global dalam satu tahun terakhir sepanjang pandemi COVID- 19. Tutur kunci yang dipakai : pencegahan, COVID- 19, kehamilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode terbaik buat menghindari peradangan merupakan menjauhi paparan virus pemicu penyakit. Mengutip aksi buat menghindari penyebaran dalam kehidupan tiap hari.

Bagan 1. Hasil Pemantauan Literatur

No	Judul	Penulis/ Tahun	Upaya Pencegahan
1	Preventive measures and management of COVID-19 in pregnancy [8]	Omer et al/2020	Tindakan pencegahan selama kehamilan termasuk mencuci tangan, mengurangi aktivitas di luar ruangan, memeriksa suhu, memberi tahu dokter jika mengalami gejala, dan mengisolasi diri selama 14 hari jika ibu pernah bepergian di masa lalu.
2	Management of Pregnancy during the COVID-19 Pandemic [9]	Di et al/2020	Metode pencegahan infeksi dengan memakai masker. Masker medis dapat secara signifikan mengurangi paparan COVID-19
3	Coronavirus disease 2019 vaccines in pregnancy [10]	Amanda et al/2021	Ada tiga jenis vaksin (vaksin mRNA, vaksin vektor virus dan vaksin subunit protein). Vaksinasi sangat dianjurkan untuk ibu hamil dan menyusui
4	Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19 [11]	Aritonang et al/2020	Menawarkan presentasi dan diskusi satu lawan satu tentang pencegahan COVID-19, penggunaan masker yang tepat, dan konsultasi tentang cara mencegah penyebaran

			COVID-19 kehamilan.	selama
--	--	--	------------------------	--------

Usaha garis besar buat kurangi akibat pandemi serta kurangi akibat kesehatan serta sosial ekonominya amat tergantung pada penangkalan [9]. Usaha besar oleh komunitas objektif serta pabrik farmasi, dengan sokongan penguasa, bermaksud buat meningkatkan vaksin yang efisien serta nyaman kepada SARS- CoV2. Usaha ini direalisasikan lewat persetujuan sebagian vaksin buat pemakaian gawat. Tidak hanya itu, lebih dari 170 calon vaksin COVID- 19 lagi dalam langkah praklinis( Welch et angkatan laut(AL). Suatu survey yang dicoba sehubungan dengan survey pendapatan vaksin COVID- 19 mengatakan sebagian hambatan akses warga global kepada vaksin [12].

### 3. 1 Membersihkan Tangan

Mencuci tangan dengan sabun serta air paling tidak sepanjang 20 detik( amati laman 28 buku petunjuk KIA buat metode membersihkan tangan yang betul). Bila sabun serta air tidak ada, manfaatkan pembersih tangan alkohol yang memiliki paling tidak 70% alkohol. Paling utama sehabis buang air besar (BAB), sehabis buang air kecil( BAK) serta saat sebelum makan.

### 3. 2 Alat Pelindung Diri (APD)

Salah satu metode buat menghindari peradangan merupakan dengan memakai masker[9]. Masker kedokteran bisa dengan cara penting kurangi paparan dari COVID-19. Masker N95 bisa memblokir paling tidak 90% virus yang terdapat dalam aerosol [13].

Pemakaian perlengkapan penjaga diri wajib tidak berubah- ubah, betul serta pas buat kurangi penyebaran bakteri. Masker kedokteran yang efisien bisa dipakai dengan hati- hati. Masker wajib menutupi hidung serta mulut. Jauhi memegang wajah dikala mengenakan masker. Pemakaian masker kain tidak direkomendasikan [1].

Kebersihan individu, semacam membersihkan tangan, pula amat berarti. Riset membuktikan kalau COVID- 19 bisa bertahan di hawa ataupun di dataran sampai 9 hari. Tidak hanya itu, alkohol 62- 71%, hidrogen peroksida 0, 5%, ataupun sodium hipoklorit 0, 1% bisa menewaskan COVID- 19 dalam durasi 1 menit [14].

### 3. 3 Jarak Sosial

Senantiasa di rumah serta lakukan tahap pengasingan sosial buat memutuskan mata kaitan penjangkitan COVID- 19. Pelayanan ibu hamil ( ANC) wajib dilaksanakan buat membenarkan kalau bayi serta ibu sehat serta sedia buat melahirkan [15].

Pemeliharaan prenatal amat berarti. Ibu yang tidak memperoleh jasa antenatal mempunyai kenaikan resiko kematian ibu serta komplikasi kehamilan yang lain semacam preeklamsia, anemia, diabet, IUGR, serta peradangan saluran kencing tanpa pertanda.

Dianjurkan buat melaksanakan paling tidak 6 kali kunjungan tatap muka saat prenatal check up selana kehamilan. Terbebas dari status COVID- 19 zona di wilayah itu, medical check up jarak jauh pula bisa dicoba akan tetapi harus disesuaikan dengan pertimbangan khusus.

### 3. 4 Vaksinasi

Dikala ini terdapat 3 tipe vaksin: vaksin mRNA, vaksin vektor virus serta vaksin subunit protein [10]. Tidak satu juga dari tipe vaksin ini menimbulkan COVID- 19 sebab memiliki antigen yang memicu sistem imunitas badan buat menciptakan antibodi kepada protein SARS- CoV- 2 [16].

Vaksin ini ditoleransi dengan bagus di seluruh populasi tanpa permasalahan keamanan yang sungguh- sungguh. Dampak sisi ringan merupakan keletihan serta sakit kepala sehabis vaksinasi kedua. Pemberian vaksin amat direkomendasikan buat dipakai pada ibu hamil serta menyusui.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya menghindari penjangkitan COVID- 19 pada ibu hamil, butuh penangkalan secepat mungkin, semacam mengenakan masker, membersihkan tangan, melindungi jarak sosial, penuhi keinginan diet, serta menjauhi kontak dengan virus bakteri.

Ibu hamil dihimbau buat menempuh pengecekan kehamilan dengan cara teratur, dengan sebagian pergantian, melainkan ibu hamil yang wajib melaksanakan isolasi mandiri sebab suspek ataupun terverifikasi COVID- 19.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Organization, "Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. 2020." 2020.
- [2] D. Pereira Gray, G. Freeman, C. Johns, and M. Roland, "Covid 19: a fork in the road for general practice," *BMJ*, vol. 370, p. m3709, 2020.
- [3] J. Qiao, "What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women?," *Lancet*, vol. 395, no. 10226, pp. 760–762, 2020.
- [4] A. R. Nurdianto, M. G. Suryokusumo, L. T. Suwanti, T. W. Sardjono, and E. G. Dachlan, "Effects of Hyperbaric Oxygen Therapy on II-17, Fetal Body Weight and Total Fetus in Pregnant Rattus Norvegicus Infected with Tachyzoite Toxoplasma Gondii," *Syst. Rev. Pharm.*, vol. 11, no. 3, pp. 628–634, 2020.
- [5] J. Briet, F. M. McAuliffe, and J. H. Baalman, "Is termination of early pregnancy indicated in women with COVID-19. Correspondence," *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol.*, vol. 251, p. 266284, 2020.
- [6] X. Qiancheng *et al.*, "Coronavirus disease 2019 in pregnancy," *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 95, pp. 376–383, 2020.
- [7] L. Chen *et al.*, "Clinical characteristics of pregnant women with Covid-19 in Wuhan, China," *N. Engl. J. Med.*, vol. 382, no. 25, p. e100, 2020.
- [8] S. Omer and S. Ali, "Preventive measures and management of COVID-19 in pregnancy," *Drugs Ther. Perspect.*, vol. 36, no. 6, pp. 246–249, 2020.
- [9] F. Di Gennaro *et al.*, "Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: a narrative review," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 8, p. 2690, 2020.
- [10] M. Amanda, M. D. Craig, and L. Brenna, "Hughes, MD., Geeta, K., Swamy, MD.(2021). Coronavirus disease 2019 vaccines in pregnancy." ELSEVIER. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf>, 2020.

- [11] J. Aritonang, L. Nugraeny, and R. N. Siregar, "Peningkatan pemahaman kesehatan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan covid-19," *J. Solma*, vol. 9, no. 2, pp. 261–269, 2020.
- [12] J. V Lazarus *et al.*, "A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine," *Nat. Med.*, vol. 27, no. 2, pp. 225–228, 2021.
- [13] N. H. L. Leung *et al.*, "Respiratory virus shedding in exhaled breath and efficacy of face masks," *Nat. Med.*, vol. 26, no. 5, pp. 676–680, 2020.
- [14] G. Kampf, D. Todt, S. Pfaender, and E. Steinmann, "Persistencia de coronavirus en superficies inanimadas y su inactivación con agentes biocidas," *J Hosp Infect*, vol. 104, no. 3, pp. 246–251, 2020.
- [15] I. B. Brahmana, "Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan Dan Pasien Di Poliklinik Rawat Jalan Obsgin," *J. Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabd. Dan Bakti)*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–35, 2020.
- [16] I. P. Sari and S. Sriwidodo, "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19," *Maj. Farmasetika*, vol. 5, no. 5, pp. 204–217, 2020.